

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi syariah berlangsung begitu pesat, banyak negara di dunia gencar memperbaiki kualitas ekonomi syariah nya. Dikutip dari Islamic Financial Development Index 2020, Indonesia berada pada peringkat kedua pada Top IFDI Market and Global Average IFDI Values. Penilaian tersebut dinilai dari aspek Pertumbuhan Kuantitatif (*Quantitative Development*), Pengetahuan (*Knowledge*), Tata Kelola (*Governance*), Kesadaran (*Awareness*), dan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Gambar 1.1. IFDI 2020 Report

TOP IFDI MARKETS AND GLOBAL AVERAGE IFDI VALUES FOR 2020

Country	Ranking	Indicator Value					
		IFDI 2020	Quantitative Development	Knowledge	Governance	Awareness	CSR
Malaysia	1	111	94	185	86	149	41
Indonesia	2	72	27	181	67	60	23
Bahrain	3	67	38	68	88	103	38
United Arab Emirates	4	66	31	67	79	91	60
Saudi Arabia	5	64	59	52	41	50	119
Jordan	6	53	14	75	51	29	99
Pakistan	7	51	18	80	74	53	31
Oman	8	45	14	46	66	73	25
Kuwait	9	43	48	13	63	48	42
Qatar	10	38	28	19	63	52	29
Brunei	11	36	13	44	51	61	9
Maldives	12	34	22	21	70	22	34
Nigeria	13	32	5	26	60	17	51
Sri Lanka	14	30	11	36	42	11	48
Syria	15	28	31	15	45	14	36
Global Average		11	6	11	14	17	7

Hal tersebut tentunya didukung oleh pemerintah dan semua masyarakat Indonesia. Pada tanggal 14 Mei 2019, Presiden Jokowi merilis Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024 yang memiliki visi mewujudkan “Indonesia yang Mandiri, Makmur dan Madani dengan Menjadi Pusat Ekonomi Syariah Terkemuka Dunia”. Berdasarkan visi tersebut, ada empat strategi utama, yaitu Penguatan Rantai Nilai Halal (*Halal Supply Chain*); Penguatan Sektor Keuangan Syariah; Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; serta Pemanfaatan dan Penguatan Ekonomi Digital.¹

Laporan Departemen Ekonomi & Keuangan syariah Bank Indonesia 2020 tentang Literasi Ekonomi Syariah, bahwa tingkat literasi ekonomi syariah di Indonesia sebesar 16,3% dan termasuk ke dalam kategori *well literate* yang merupakan kondisi di mana individu mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang didukung oleh perilaku positif serta kemampuan numerik sebagai upaya

¹ KNKS, *Inshight Buletin Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019), h. 6-7.

perencanaan dan pengelolaan keuangan secara syariah.²

Diikuti dengan perkembangan teknologi yang membawa banyak dampak pada kehidupan manusia, perkembangan teknologi tersebut mengubah gaya hidup manusia dari zaman tradisional menuju zaman modern di berbagai sektos, salah satunya adalah sektor perekonomian.

Perekonomian pramodern dimulai dengan sistem barter, yaitu dengan tukar-menukar barang dengan perjanjian saling setuju dan suka, hingga saat ini menggunakan pembayaran secara digital. Hal tersebut merupakan pengaruh dari perkembangan teknologi pada sektor perekonomian.

Kemudahan tersebut dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Dalam Islam, perilaku konsumsi harus diimplementasikan dengan memperhatikan aspek syariah, dengan cara menghindari *mudharat* agar selalu tercipta *maslahah*.³ Perilaku konsumtif dapat berdampak negatif bila sudah melampaui batas yang dinamakan pemborosan. Sifat

² Erika Firdiana dan Khusnul Fikriyah, “Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021.

³ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 100.

boros dilarang dalam Islam dan telah tercantum dalam QS.

Al-Isra ayat 27, yang berbunyi:

لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ ۞ الشَّيْطَانُ إِخْوَانٌ كَانُوا الْمُبَدِّرِينَ إِنَّ
 ٢٧ - كَفُورًا

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”⁴

Maka dari itu, sifat boros dapat dihilangkan dengan perilaku menabung dan investasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa menabung adalah menyimpan uang, sedangkan investasi adalah penanaman modal pada perusahaan untuk memperoleh keuntungan.⁵

Karena hal tersebut, maka muncullah investasi syariah yang dinilai dapat menjadi solusi dalam berinvestasi secara halal. Dalam melakukan transaksi syariah, ada beberapa larangan, antara lain bertransaksi produk haram, riba, , perjudian, *gharar*, dan lainnya.⁶

⁴ Kementerian Agama RI, 2021, “QUR’AN KEMENAG”, <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 13 September 2021.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada 13 September 2021.

⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 57.

Investasi syariah dapat dilakukan di berbagai sektor, antara lain seperti saham syariah, reksadana syariah, sukuk, emas, dan lainnya. Investasi syariah merupakan investasi pada sektor yang tidak mengandung unsur non halal. Perintah untuk berinvestasi salah satunya terdapat dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِعَدِّهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁷

Investasi emas saat ini sangat lazim beredar di dunia, baik investasi emas secara *online* maupun *offline*. Berinvestasi emas dinilai memiliki risiko yang kecil jika dibandingkan dengan investasi di aset lainnya. Kelebihan investasi emas antara lain:

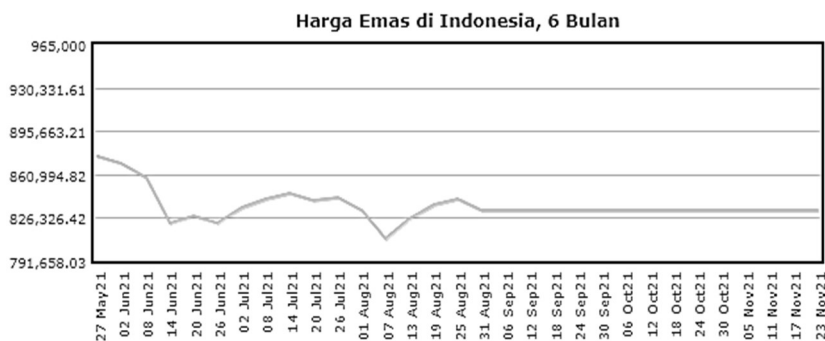
1. Emas bersifat likuid dan dapat dijadikan jaminan.
2. Diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi.

⁷ Kementerian Agama RI, 2021, “QUR’AN KEMENAG”, <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 13 September 2021.

3. Investasi emas bernilai stabil.⁸

Harga beli emas selama 6 bulan terakhir pun tergolong cukup stabil, seperti yang telah dikutip dari laman *website* harga-emas.org sebagai berikut:

Gambar 1.2. Grafik Harga Beli Emas



Minat untuk berinvestasi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah literasi ekonomi syariah dan pendapatan uang saku. Setelah mengetahui beberapa literatur mengenai ekonomi konvensional, akan banyak pernyataan mengenai pentingnya berinvestasi guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Hal tersebut juga ditambah dengan adanya perintah berinvestasi secara syariah yang terdapat pada literatur ekonomi syariah. Merencanakan

⁸ Utami Nur Kholifah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Masyarakat dalam Program Pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019, h. 2.

keuangan guna keperluan di masa depan merupakan hal yang sangat penting. Namun, perlu diperhatikan bahwa investasi yang membawa keberkahan merupakan investasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Variabel selanjutnya yang memengaruhi minat berinvestasi emas adalah pendapatan uang saku. Menurut fungsi pendapatan dalam perekonomian 2 (dua) sektor, pendapatan merupakan hasil penjumlahan dari konsumsi dan tabungan atau investasi ($Y = C + S$). Di mana, ada investasi yang perlu diperhatikan dan berbanding lurus dengan pendapatan serta konsumsi. Jika pendapatan meningkat, maka konsumsi dan investasi akan meningkat pula. Dengan demikian jika pendapatan bertambah, maka konsumsi maupun investasi akan sama-sama bertambah pula.⁹

Literatur mengenai ekonomi syariah yang mudah diakses dan pendapatan yang diperoleh, serta dengan pertimbangan lainnya berupa kemudahan akses informasi dan grafik jual beli, serta kemudahan berinvestasi. Saat ini

⁹ Priyono dan Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, (Surabaya: Penerbit Zifatama Publisher, 2016), h. 45.

juga investasi emas secara *online* dapat dibeli dengan nominal kecil tanpa harus berpatokan dengan pembelian tiap gramnya, tentunya mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi pada sektor emas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti meneliti lebih lanjut mengenai minat berinvestasi emas yang sesuai dengan judul:

“PENGARUH LITERASI EKONOMI SYARIAH DAN PENDAPATAN UANG SAKU TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI EMAS (*Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*)”

B. Identifikasi Masalah

Modernisasi di dunia perekonomian telah menstimulasi pikiran-pikiran para generasi muda untuk berinvestasi. Eksistensi investasi sebagai dana jangka panjang diharapkan dapat memberi keuntungan bagi para investornya, terlebih pada investasi logam mulia, yaitu emas.

Saat ini minat generasi muda dalam berinvestasi sangat tinggi sekali, dibuktikan dengan banyak bermunculannya penyedia jasa investasi. Namun, minat generasi muda untuk berinvestasi berada pada sektor lain. Emas dinilai sebagai barang investasi yang bernilai tinggi dan memiliki harga yang stabil, begitu pula dengan dinar dan dirham sesuai dengan ajaran Islam. Alasan lain untuk berinvestasi emas adalah menguntungkan, mudah dicairkan, memiliki harga stabil, serta risiko rendah. Saat ini banyak penyedia layanan investasi emas baik secara *online* ataupun *offline*. Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi emas di antaranya, literasi ekonomi syariah dan pendapatan uang saku.

C. Pembatasan Masalah

Guna menjaga penelitian terarah dan menghindari meluas ke bahasan lain, maka peneliti membatasi penelitian ini pada tingkat literasi mahasiswa mengenai ekonomi syariah, pendapatan uang saku mahasiswa, serta minat mahasiswa dalam berinvestasi emas. Penelitian difokuskan

terhadap mahasiswa/i aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang memiliki investasi emas baik secara *online* maupun *offline*.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah literasi ekonomi syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas?
2. Apakah pendapatan uang saku secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas?
3. Apakah literasi ekonomi syariah dan pendapatan uang saku berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi syariah secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan uang saku secara

parsial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.

3. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi syariah dan pendapatan uang saku secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

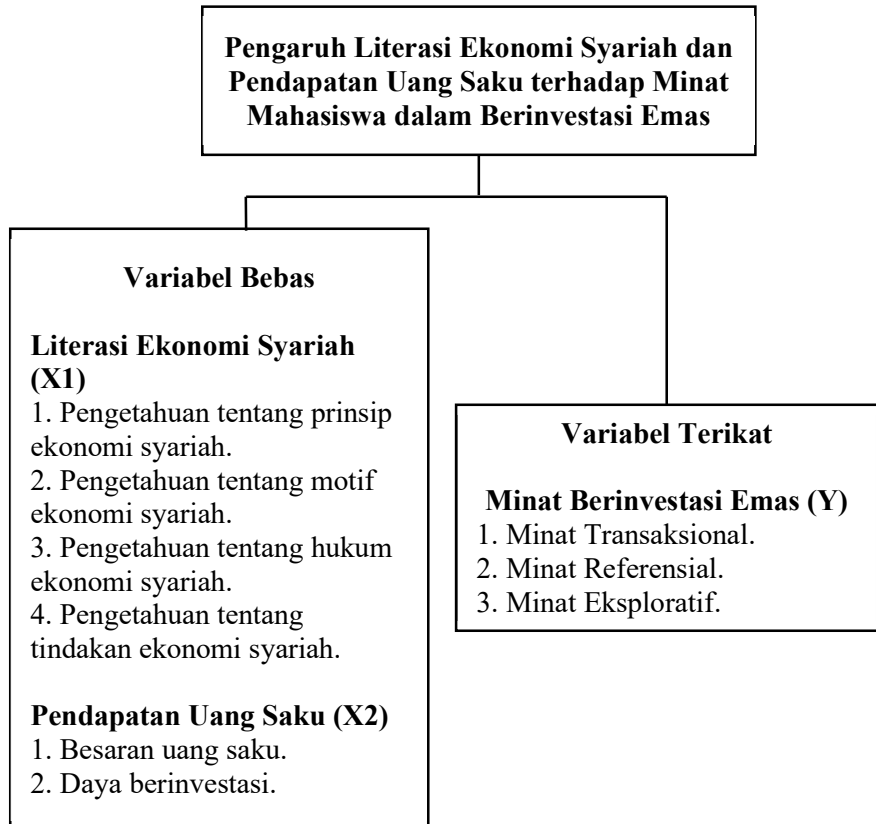
Menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi bagi berbagai pihak mengenai minat investasi emas yang dipengaruhi oleh literasi ekonomi syariah dan pendapatan uang saku.

2. Manfaat Praktis

Menumbuhkan minat bagi berbagai pihak untuk berinvestasi emas.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi paparan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hubungan antar variabel, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data responden, dan analisis data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.